KR-Antara/Andreas Fitri Atmoko

***TRANS JOGJA BERHENTI SEMENTARA:** Pekerja melakukan perawatan bus di garasi Trans Jogja, Gamping, Sleman, Minggu (18/7). PT Anindya Mitra Internasional (AMI) memberhentikan operasi bus Trans Jogja mulai Minggu (18/7) hingga berakhirnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat guna menekan mobilitas masyarakat.*

AJAKAN WAMENAG ZAINUT TAUHID

Sosialisasikan PPKM dengan Bahasa Agama

JAKARTA (KR) - Wakil Menteri Agama (Wamenag) Zainut Tauhid Sa'adi mengajak tokoh agama untuk ikut mensosialisasikan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat dengan bahasa agama. Wamenag menilai peran tokoh agama sangat penting dalam sosialisasi kebijakan PPKM ini. Apalagi, kebijakan tersebut juga berkaitan dengan aktivitas peribadatan.

"Supaya umat dapat memahami substansi PPKM dengan benar, peran pimpinan ormas Islam dan tokoh agama sangat penting, khususnya dalam ikut menyampaikan kepada umat dengan menggunakan bahasa agama, sehingga umat memiliki ketenangan dan ketenteraman dalam melaksanakan ajaran agamanya," terang Wamenag Zainut Tauhid Sa'adi di Jakarta, Minggu (18/7).

Pesan tersebut disampaikan saat silaturahmi virtual sekaligus Sosialisasi SE Menteri Agama No 17 Tahun 2021 dengan para Pimpinan Ormas Islam. Ikut bergabung dalam acara tersebut, Pimpinan Pusat Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII), PP Jam'iyah Al-Washliyah, PP Persatuan Islam (Persis), PP Hidayatullah dan PP Badan Kerjasama Pondok Pesantren Indonesia (BKsPPI).

"Peranan ulama, pimpinan ormas Islam dan tokoh agama sangat penting dalam memberikan panduan dan bimbingan agama di masa pandemi, sehingga umat memiliki ketenangan dan ketenteraman dalam melaksanakan ibadahnya," kata Wamenag.

Menurutnya, kebijakan pemerintah menerapkan PPKM Darurat adalah ikhtiar untuk menghambat dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang cenderung meningkat seiring adanya varian baru. Ada sejumlah pembatasan sementara, termasuk pada aspek pelaksanaan ibadah di rumah ibadah. Misalnya, peniadaan takbir keliling serta pelaksanaan Salat Idul Adha di rumah masing-masing pada wilayah Zona PPKM Darurat.

Begitu juga penyembelihan hewan kurban, dilakukan dengan disiplin protokol kesehatan. Hewan kurban dapat disembelih di rumah pemotongan hewan atau di lapangan terbuka yang tidak menimbulkan kerumunan. **(Ati)-f**

MASIH TERDAPAT SEJUMLAH KENDALA

Bansos Sudah Mulai Disalurkan

JAKARTA (KR) - Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini menyampaikan bahwa penyaluran bantuan sosial (bansos) baik berupa Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sosial Tunai (BST), maupun Kartu Sembako atau Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) sudah mulai disalurkan sejak awal Juli 2021.

"Perlu kami sampaikan, bahwa untuk PKH, BST, dan BPNT itu sudah mulai disalurkan sejak awal bulan Juli," kata Mensos Tri Rismaharini secara virtual di Jakarta, Minggu (18/7).

Namun Mensos mengakui, masih terdapat sejumlah kendala dalam penyaluran bantuan tersebut. Salah satunya karena penerima bantuan telah berpindah alamat tempat tinggal sehingga perlu dilakukan verifikasi terlebih dahulu.

"Memang masih belum selesai, karena ada yang kemarin sempat ditahan. Ternyata lapor ke saya, saya kok enggak terima, ternyata pindah dia tanpa memberitahu Pak RT, sehingga kita juga sempat hentikan. Kita harus cek dulu dengan data kita kenapa mereka tidak terima," ujarnya.

Selain itu, bantuan Kartu Sembako atau BPNT yang disalurkan juga belum mencapai target sasaran sebanyak 18,8 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) karena adanya perubahan data yang ada di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

"Kenapa angkanya masih ada yang bergerak? Karena memang ada proses yang mengganti (sasaran penerima) yang meninggal dan sebagainya, sehingga kami harus mengganti data baru yang kemudian disampaikan ke bank sebagai bank penyalur, terutama PKH dan BPNT, untuk mengubah data tersebut, sehingga kenapa belum tuntas 18,8 juta," papar Mensos.

Mensos menambahkan, penyaluran PKH dan Kartu Sembako disalurkan melalui Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yaitu BNI, BRI, Mandiri, dan BTN. "Khusus untuk Aceh, karena Gubernur Aceh saat itu masih meminta untuk disalurkan melalui Bank Syariah, maka kemarin sempat terhenti untuk dua bulan terakhir yang nanti akan disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia," imbuhnya.

Adapun jumlah sasaran PKH adalah 10 juta KPM, Kartu Sembako 18,8 juta KPM, sedangkan BST 10 juta KPM. Pemerintah juga memberikan Bantuan Beras sebesar 10 kilogram untuk penerima BST dan Kartu Sembako. "Penyaluran beras nantinya akan disalurkan oleh Bulog langsung ke penerima manfaat, sedangkan data itu dari kami, Kementerian Sosial," kata Risma.

Selain bantuan tersebut, Mensos menambahkan, Pemerintah juga akan memberikan bansos kepada 5,9 juta KPM yang merupakan usulan dari Pemerintah Daerah, di luar penerima Kartu Sembako dan BST.

Mensos menyampaikan bahwa Kemensos juga menggelar dapur umum yang memberikan bantuan makanan bergizi bagi tenaga kesehatan (nakes) hingga masyarakat umum. "Kami melayani rumah sakit-rumah sakit untuk mensupport nakes yang mungkin mereka terlalu berat, sehingga kita juga atur gizinya, ada daging, ada telur, yang diharapkan bisa mensupport dan sebagainya," ujarnya. **(Sim/Ati)-f**

KEJAR TARGET HERD IMMUNITY 70%

BIN Lanjutkan Vaksinasi 'Door to Door'

BANDUNG (KR) - Badan Intelijen Negara (BIN) kembali melanjutkan program vaksinasi dari rumah ke rumah (door to door) serentak di beberapa wilayah, Minggu (18/7). Dalam aksi vaksinasi (door to door) tersebut BIN sekaligus memberikan 10.000 paket bansos (bantuan sosial) berupa sembako termasuk vitamin untuk masyarakat terdampak Covid-19.

Kepala BIN Jenderal Polisi (Purn) Prof Dr Budi Gunawan SH MSi mengatakan, vaksinasi door to door yang dilakukan BIN merupakan salah satu upaya akselerasi program vaksinasi 3 juta dosis per hari. Sehingga target herd immunity (kekebalan komunal) 70% tercapai pada akhir tahun 2021.

"Hari ini sesuai perintah Bapak Presiden, BIN melaksanakan vaksinasi door to door dan pembagian bansos sebanyak 10.000 paket termasuk vitamin di 4 kota lainnya," terang Budi Gunawan saat turun langsung dalam program vaksinasi door to door dan pembagian bansos sembako di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Menurut Budi, aksi vaksinasi massal (untuk kalangan dewasa dan pelajar SMP-SMA) tersebut dilakukan serentak di beberapa titik di Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur dan Riau. Daerah-daerah tersebut merupakan zona merah persebaran Covid-19.

"Door to door vaksin yang dilakukan BIN mengadopsi metode vaksinasi yang digunakan beberapa negara seperi AS dan India. Ini merupakan solusi yang efektif dan efisien yang dapat membantu menekan laju penyebaran Covid-19," tuturnya.

Pembagian vaksinasi jemput bola diharapkan mampu meningkatkan partisipasi warga dalam melaksanakan vaksinasi. Karena metode ini terbukti dapat menjangkau keluarga yang belum mempunyai akses vaksin. Selain itu dapat pula menjangkau individu yang takut keluar rumah untuk menghindari tertular Covid-19.

Terkait pembagian bansos berupa sembako, kata Budi Gunawan, diharapkan dapat sedikit meringankan kesulitan akibat dampak ekonomi dari pandemi. Kesulitan ekonomi ini memiliki efek dramatis pada kesejahteraan banyak keluarga dan masyarakat.

"Bagi keluarga yang rentan, hilangnya penghasilan akan berakibat pada meningkatnya kemiskinan, anak-anak yang akan mendapat asupan gizi lebih sedikit, dan berkurangnya akses kesehatan untuk hal-hal di luar Covid-19. Diharapkan pembagian bansos ini, sedikit meringankan beban keluarga yang terdampak Covid-19," pungkas Budi Gunawan. **(Dev)-f**

PENANGANAN COVID-19 SEJAK TAHUN LALU

Dikti Selalu Libatkan Mahasiswa Kesehatan

JAKARTA (KR) - Mahasiswa kesehatan dilibatkan dalam penanganan pandemi Covid-19. Oleh karena itu, Kemdikbudristek melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) berkomitmen untuk mendukung Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam upaya gotong-royong menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. Khususnya dalam hal penyediaan layanan kesehatan dan sumberdaya manusia (SDM) pendukung penanganan Covid-19 di Indonesia.

Kemendikbudristek memfasilitasi lebih dari 25 Fakultas Kedokteran (FK) dan Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri (RSPTN) untuk menjadi RS rujukan dan laboratorium uji Covid-19. Fasilitasi ini dilakukan melalui hibah lebih dari 20 paket pengadaan alat pelindung diri (APD), alat tes polymerase chain reaction (PCR), alat deteksi Covid-19 lainnya kepada FK dan RSPTN.

Selain itu, Ditjen Dikti mendukung pengembangan dan inovasi produk untuk penanganan dan pengendalian Covid-19. "Kemendikbudristek juga menggerakkan dosen dan mahasiswa sebagai relawan untuk membantu penanganan penyebaran Covid-19 sedari awal pandemi," ujar Dirjen Dikti Nizam di Jakarta, Minggu (18/7)

Dirjen Dikti menyatakan, keterlibatan para relawan adalah bagian dari upaya gotong royong dan gerakan masyarakat secara sukarela untuk mencegah penyebaran Covid-19. "Para relawan tidak serta-merta langsung menangani pasien, melainkan membantu program-program komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat dan menyiapkan diri sebagai tenaga bantuan dalam kondisi darurat sesuai kompetensi dan kewenangannya," jelasnya.

Nizam menyebutkan, semangat kerelawanan, altruisme dan nasionalisme menjadi nilai dasar dalam implementasi program relawan yang merupakan bagian dari transformasi kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka.

Sejak Maret 2020, pelibatan lebih dari 10.000 mahasiswa kesehatan dalam penanganan Covid-19 di tingkat nasional telah digerakkan melalui Program Relawan Covid-19 Nasional (RECON) yang merupakan kerja sama Ditjen Dikti, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Ikatan Senat Mahasiswa Kesehatan Indonesia (ISMKI) dan Asosisasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI). Kerja sama ini memberikan tele-KIE dan pendampingan kepada masyarakat yang didampingi para dosen/case manager.

Khusus untuk mahasiswa kedokteran, lebih dari 2.000 mahasiswa co-as telah mengabdi melalui RECON. Lebih dari 10.000 Mahasiswa kedokteran dan kesehatan juga terlibat aktif dalam program nasional Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Covid-19 yang diselenggarakan Ditjen Dikti bekerjasama dengan Kemendagri, BNPB dan ISMKI. Selain itu, para mahasiswa kedokteran dan kesehatan juga melakukan gerakan edukasi perubahan perilaku bagi masyarakat. **(Ati)-f**

'TIM CONG' PASUKAN ALAM GAIB DARI SLEMAN

Memakamkan Jenazah Covid-19 Siap 24 Jam

MEMBAYANGKAN jenazah yang diakibatkan terpapar Covid-19 bagi orang awam barangkali ada rasa menakutkan. Namun, bagi Makwan, pimpinan 'Tim Cong', dekat dengan jenazah korban Covid-19 justru merasa aman.

Mengapa? Karena tim relawan ini sudah steril dan menjalani dekontaminasi. Begitu pula jenazah yang meninggal akibat virus Korona itu, juga sudah disterilkan oleh pihak rumah sakit (RS). Meski begitu. tim tersebut, tetap harus disiplin protokol Kesehatan. "Semua anggota harus disiplin," ujar Makwan kepada *KR,* Sabtu (17/7).

Makwan, adalah Ketua Tim Forum Komunikasi Relawan Sleman, yang beranggotakan 90 orang. Karena tugas itulah, mereka biasa disebut Tim Pocong atau Tim Cong. Tim tersebut dibentuk 24 April 2020. Meski semula anggotanya sedikit, namun setelah mendapatkan apresiasi dari banyak pihak, saat ini beranggotakan 90 orang. Mereka dibagi dalam beberapa regu. Satu regu pemakaman terdiri 7 sampai 8 orang. "Tim kami sudah memakamkan 1600 jenazah," kata Makwan yang juga Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Sleman ini.

KR-Istimewa

Tim Cong sedang 'briefing' sebelum melaksanakan pemakaman.

Terbanyak, selama bulan Juli ini, sehari bisa menguburkan 60 jenazah. Mereka melakukan pemakaman, bukan hanya siang, namun juga malam hari. Mereka siap selama 24 jam. Bahkan, pernah dilakukan pada pukul 2 atau 3 dinihari. Itulah sebabnya, kemudian tim ini juga dijuluki 'Tim Alam Gaib'.

Menurut Makwan, di awal-awal Covid-19 tahun lalu, ada yang menolak jika makamnya untuk korban Covid-19. Namun kini, mereka sudah menyadari, sehingga malahan ada yang meminta di makam keluarganya. "Mereka sudah tak menganggap jasad Covid-19 itu aib dan berbahaya," tambahnya.

Dalam pemakaman jenazah Covid-19, tim ini juga tidak pernah memandang hari dan pasaran. Sering pula memakamkan di tengah malam Jumat atau Selasa Kliwon, yang selama ini dianggap malam keramat.

Ada pengalaman unik selama memakamkan di malam hari? "Banyak dan unik," jawab Makwan. Bahkan, sampai ada anggota tim yang lemas. Oleh karena itu, Tim Alam Gaib ini selalu membawa tabung oksigen untuk mengatasi hal semacam itu.

Tim ini hanya khusus melayani warga Sleman saja. Sejauh ini pemakaman belum pernah mengalami antre, hanya istilahnya menunggu giliran, karena memang harus bergantian. Oleh karena itu, setiap permintaan pemakaman harus disertai keterangan dari Puskesmas atau RS, yang menjelaskan, jenazah tersebut meninggal karena Covid-19.

Tim Cong selalu mempersilakan, jika pihak keluarga hendak melaksanakan Salat Jenazah. Namun, harus tetap mematuhi prokes dan tidak boleh terlalu dekat. **(Devid P)-f**